

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab V (lima) akan dipaparkan kesimpulan, implikasi, saran dan rekomendasi. Uraian rinci mengenai empat aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan bahan ajar menulis cerpen masih terbatas, baik dari aspek konten maupun penyajiannya sehingga dibutuhkan upaya menghasilkan bahan ajar yang komprehensif. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, siswa membutuhkan bahan ajar menulis cerpen yang efektif dan menarik, yaitu bahan ajar yang dapat mendukung kebutuhan siswa dalam belajar menulis cerpen, baik secara mandiri maupun terbimbing, bahan ajar yang menyajikan contoh cerpen sesuai dengan lingkungan siswa, serta bahan ajar yang menghadirkan langkah-langkah efektif untuk menemukan gaya menulis cerpen bagi siswa.
2. Bahan ajar menulis cerpen yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa disusun berdasarkan kerangka kerja KREATIF bermuatan kearifan lokal Sasambo dengan indikator pencapaian, yaitu berikut; 1) memahami konsep cerpen, 2) memahami unsur-unsur cerpen, 3) memahami konsep cerpen bermuatan kearifan lokal, 4) menulis judul cerpen, 5) menulis narasi cerpen, 6) menulis dialog cerpen, 7) menulis tema cerpen, 8) menulis tokoh cerpen, 9) menulis latar cerpen, 10) menulis alur cerpen, 11) menerapkan EYD dalam menulis cerpen, 12) menerapkan bahasa yang ajeg dalam menulis cerpen, dan 13) menerapkan ragam bahasa ketika menulis cerpen. Bahan ajar dalam bentuk modul KREATIF dirancang berdasarkan prinsip *Konstruktif, Reflektif, Efektif, Aktif, Terukur, Institusional*, dan *Formulasi* dalam tiga kegiatan inti yang diuraikan dalam 6 (enam) langkah sistematis, yaitu kegiatan *Ayo Menebak* (Materi Prasyarat), *Ayo Mengingat* (Cerita Motivasi), *Ayo Mencari*

(Situasi Aksi), *Ayo Bercerita* (Situasi Formulasi), *Ayo Menyimpulkan* (Situasi Validasi), *Ayo Berlatih* (Situasi Institusionalisasi) dan *Refleksiku*.

3. Produk modul menulis cerpen berancangan kerangka kerja KREATIF bermuatan kearifan lokal dikembangkan melalui uji validasi ahli dan ujicoba terbatas 40 siswa. Berdasarkan penilaian seluruh aspek modul, kelima aspek modul telah memenuhi syarat kelayakan dengan hasil aspek 68% siswa menyatakan sangat setuju terhadap aspek grafika, 75% menyatakan sangat setuju terhadap aspek kelayakan isi, 88% menyatakan sangat setuju terhadap aspek kebahasaan, 79% menyatakan sangat setuju terhadap aspek penyajian, dan 77% menyatakan sangat setuju terhadap aspek kebermanfaatan.

Data ini didukung dengan adanya perubahan nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah ujicoba, yaitu nilai maksimum yang dicapai sebelum menggunakan produk adalah 81 dan nilai maksimum yang dicapai setelah menggunakan produk adalah 94. Sedangkan nilai minimum yang dicapai sebelum menggunakan produk adalah 50 dan nilai minimum yang dicapai sebelum menggunakan modul adalah 75.

4. Respons pengguna dalam penelitian pengembangan bahan ajar modul menulis cerpen diukur dengan melakukan penerapan modul kepada pengguna yang berjumlah 105 siswa. Pengukuran pencapaian tujuan penelitian mengenai efektifitas modul dilakukan dengan prates dan postes serta angket penilaian pengguna modul. Berdasarkan hasil analisis alat pengukuran yang digunakan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan produk pada pengguna, yaitu 61 sebelum menggunakan modul menjadi 88 setelah menggunakan modul. Nilai minimum yang dicapai sebelum menggunakan produk adalah 105 dan nilai maksimum yang dicapai sebelum menggunakan produk adalah 81. Sedangkan nilai minimum yang dicapai setelah menggunakan produk adalah 75, dan nilai maksimum yang dicapai setelah menggunakan modul adalah 94. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modul menulis cerpen layak untuk digunakan.

## **B. Implikasi**

Ria Saputri, 2024

*PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MENULIS CERPEN BERANCANGAN KERANGKA KERJA KREATIF BERMUATAN KEARIFAN LOKAL SASAMBO UNTUK SISWA SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Temuan dalam penelitian ini berimplikasi signifikan bagi para pendidik yang ingin meningkatkan kapasitas dalam pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan modul menulis cerpen berancangan kerangka kerja KREATIF bermuatan kearifan lokal Sasambo dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Penelitian ini menunjukkan bahwa memanfaatkan produk yang dirancang dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam menulis cerpen. Modul dapat menjadi media yang berperan dalam mengarahkan siswa dengan pendampingan guru dengan syarat melalui proses mengkaji dan melalui seluruh kegiatan yang ada dalam modul karena isi modul berpotensi membimbing siswa menemukan langkah-langkah menulis cerpen sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan ini akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga akan mudah memetakan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan modul ini.

Potensi model bahan ajar ini terletak pada fleksibilitas sistematisnya, sehingga dapat dijadikan sebagai prototipe pembuatan modul berbagai mata pelajaran dan menggabungkan kearifan lokal dari berbagai daerah di nusantara. Dengan mengadopsi pendekatan KREATIF, prototipe ini dapat menjadi wadah untuk meningkatkan keterampilan pembuatan modul bagi guru bahasa Indonesia dan pendidik disiplin ilmu lain. Kerangka KREATIF juga dapat diterapkan pada pengajaran semua konten sastra, termasuk prosa dan puisi. Secara khusus, modul penulisan cerpen dirancang dengan kerangka KREATIF yang mengintegrasikan kearifan lokal. Dengan potensi kearifan lokal yang beragam, Sasambo dapat menjadi prototipe bahan ajar penulisan cerita pendek di berbagai daerah, menawarkan pengalaman belajar yang kaya yang mencakup sastra dan budaya.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar menulis cerpen berancangan kerangka kerja KREATIF bermuatan kearifan lokal Sasambo, terdapat beberapa catatan penting yang menjadi rekomendasi bagi peneliti dan praktisi pendidikan di masa yang akan datang. Rekomendasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

Ria Saputri, 2024

*PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MENULIS CERPEN BERANCANGAN KERANGKA KERJA KREATIF BERMUATAN KEARIFAN LOKAL SASAMBO UNTUK SISWA SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bahan ajar dalam bentuk modul menulis cerpen ini dirancang berdasarkan kerangka kerja KREATIF bermuatan kearifan lokal Sasambo dan dikembangkan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.
2. Modul menulis cerpen ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa di Nusa Tenggara Barat yang dikaji secara rinci dan mendalam namun tetap mempertimbangkan kemudahan untuk diadaptasi. Oleh karena itu, peneliti berikut diharapkan dapat mengeksplorasi dengan kebutuhan di daerah masing-masing sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang hidup di lingkungan siswa.
3. Produk bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan teori strukturalisme, etnopedagogik dan situasi didaktis yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan bahan ajar yang cocok untuk pembelajaran sastra dan pelajaran lainnya di masa mendatang.
4. Penelitian mengembangkan bahan ajar masa depan diharapkan tetap dapat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai media penanaman karakter siswa.